

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI SAWAH PASANG SURUT TETAP MENGADOPSI VARIETAS CIHERANG DI DESA PULAU BORANG KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN (Studi Kasus Kelompok Tani Kelas Lanjut)

**Desy Ratna Sari dan Innike Abdillah Fahmi\***

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang

\*email korespondensi: [fahmi.innike@gmail.com](mailto:fahmi.innike@gmail.com)

### ABSTRACT

*The objective of this research were to factors that influence the decision of tidal paddy farmers to adopst ciherang varieties in Pulau Borang Village Banyuasin I district Banyuasin district from April to June 2019. The research method used is the (case study) method. the sampling in research this is the Disproportionate Stratified Random Sampling (unbalanced random). The sample farmers in this study were 68 sample farmers namely 34 strata I sample farmers of rice farmers who still adopted ciherang varieties and 34 strata II sample farmers were 34 farmers, namely farmers who adopted non-ciherang varieties. Data collection methods to obtain primary data while secondary data are obtained from extension services data management methods and data analysis using logictic regression with SPSS 20,0 software tools and quantitative descriptive results of the analysis of logistic models with the level 95 %, continue to adopt ciherang varieties simultaneously are influenced by land area, production costs, age, experience and income. Of the partially the factors that influence the decision of tidal rice farmers to adopt ciherang varieties are age, experience and income*

**Keywords:** *ciherang varieties, farmer decision, rice farmer*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan petani sawah pasang surut tetap mengadopsi varietas ciherang di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada bulan April sampai juni 2019. Motode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus (*Study Case*). Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling* (acak tak berimbang). Petani contoh dalam penelitian ini ada 68 petani contoh yaitu Petani contoh strata I sebanyak 34 petani yaitu petani padi yang tetap mengadopsi varietas ciherang dan petani contoh strata II sebanyak 34 petani yaitu petani yang mengadopsi varietas non-ciherang. Metode pengumpulan data yan digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data primer sedangkan data sekunder didapatkan dari lembaga penyuluhan. Metode pengolahan data dan analisis data menggunakan regresi logistik dengan alat bantu software SPSS 20,0 dan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis model logistik dengan tingkat kepercayaan 95 %. Faktor yang mempengaruhi keputusan petani tetap mengadopsi varietas ciherang secara simultan dipengaruhi oleh faktor luas lahan, biaya produksi, umur, pengalaman dan pendapatan. Sedangkan secara parsial faktor yang mempengaruhi keputusan petani sawah pasang surut tetap mengadopsi varietas ciherang adalah umur, pengalaman dan pendapatan.

**Kata Kunci:** keputusan petani, petani padi, varietas ciherang

### PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan tanaman yang istimewa karena tanaman padi mempunyai kemampuan beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari dataran rendah sampai dataran tinggi (2000 m dpl), dari daerah tropis

sampai subtropis kecuali dataran benua Antartika (kutub), dari daerah basah (rawa-rawa) sampai kering (padang pasir), dari daerah subur sampai marjinal, (cekamansalinitas, aluminium, fero, asam-asam organik, kekeringan, dan lain-lain). Tanaman padi termasuk jenis rumput yang

mempunyai rumpun yang kuat, dan dari ruasnya keluar banyak anakkan yang berakar. Padi mempunyai banyak varietas unggul dan hibrida, varietas unggul dan hibrida memiliki gabah permalai antara 500-600, bahkan pada varietas tertentu dapat mencapai lebih dari 700 gabah per malai. Sampai tahun 2012, varietas padi unggul yang telah dilepas kementerian pertanian sudah mencapai 493 varietas yang tersebar di Indonesia. Varietas padi yang disebar tersebut terdiri dari padi sawah, padi rawa, dan padi gogo (Utama, 2015).

Benih padi varietas ciherang merupakan salah satu varietas yang banyak ditanam oleh petani di Indonesia karena mempunyai banyak kelebihan. Beberapa kelebihan varietas ciherang adalah menghasilkan beras yang pulen dan enak, mampu beradaptasi di segala tempat kondisi alam dan umurnya yang relatif singkat sekitar 116-125 hari. Varietas ciherang lepaskan pada tahun 2000, anjuran tanam pada sawah irigasi dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl, dengan rata-rata hasil 6,0 ton/ha, potensi hasil 8,5 ton/ha kg.

Desa Pulau Borang adalah Desa yang terletak pada Kecamatan Banyuasin I dengan luas wilayah 792,85 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 1095 jiwa, Desa Pulau Borang adalah daerah dengan sawah pasang surut, yang mayoritas penduduknya adalah sebagai usahatani komoditi padi. Luas lahan pertanian di Desa Pulau Borang adalah 532,2 (ha) yang tercatat pada Balai penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Banyuasin I.

Sistem penanaman padi di Desa Pulau Borang adalah 2 kali dalam 1 tahun atau di sebut dengan IP 200. Walaupun terbilang baru diterapkan oleh petani Desa Pulau Borang tetapi sistem tersebut terus berkembang setiap tahunnya, petani yang pertama kali yang memulai sistem itu adalah Bapak Ensori dan Lukman. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ensori dan Lukman, motivasi mereka dalam melakukan sistem 2 kali tanam dalam satu tahun adalah ingin meningkatkan perekonomian keluarga. Sistem penanaman 2 kali satu tahun sudah berlangsung pada tahun 2014 sebelum di adakannya program penyuluhan itu sendiri. Penanaman pertama mulai bulan April-Mei sudah penyiapan lahan pada ujung bulan September-Oktober adalah

masa panen, kemudian dilanjutkan dengan penanaman kedua yaitu pada akhir bulan Oktober mulai menyiapkan lahan dan panen pada bulan Februari dan awal Maret. Cara penanaman menggunakan sistem tabur benih langsung (tabela) dan tanam mundur (tandur).

Varietas padi yang paling banyak digunakan dalam usahatani adalah varietas padi ciherang, baik dari penanaman pertama dan penanaman kedua walaupun varietas ciherang sudah tidak dianjurkan lagi oleh Dinas Pertanian dan Badan Penyuluh Pertanian. Karena varietas ciherang sudah rentan terhadap hama dan penyakit dan varietas ciherang juga telah lama dilepas yaitu pada tahun 2000. Sedangkan, Balai Besar Penelitian Padi (BBpadi) dan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), sudah banyak melepaskan varietas-varietas baru untuk sawah irigasi, yaitu varietas Mekongga, INPARI 22, INPARI 33, dan INPARA 7. perbedaan antara varietas yang unggul, dan tahan terhadap hama dan penyakit, dan mempunyai kesesuaian lahan sendiri. Varietas ciherang, anjuran penanaman varietas tersebut tahan terhadap genangan air ketika air meluap atau pasang dan potensi hasil lebih besar dari varietas ciherang. Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin masih banyak menggunakan varietas ciherang tersebut, menurut pra survei yang dilakukan oleh peneliti alasan petani masih menggunakan varietas ciherang adalah untuk menghemat modal dalam usahatani yaitu petani tidak membeli benih dari toko pertanian tetapi benih dihasilkan panen sebelumnya lalu ditanam kembali. Umur tanam lebih singkat dari varietas lain, berasnya pulen dan banyak di minati oleh masyarakat desa tersebut. Petani di desa tersebut telah lama mengenal varietas ciherang sejak tahun 2005 dan telah menjadi kebiasaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan petani sawah pasang surut tetap mengadopsi varietas ciherang di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada kelompok tani kelas lanjut.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin. Penentuan tempat atau lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut adalah salah satu Desa terluas lahan pertanian di Kecamatan Banyuasin I. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2019. Metode penelitian contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling* (acak tak berimbang) yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan strata secara kurang atau tidak proporsional (Martono dalam pratiwi, 2019). Selanjutnya menurut Haryono (2004), sampling acak berlapis dapat dibedakan atas dua yaitu sampling acak berlapis proporsional, jika proporsi sampel pada tiap strata atau lapisan sama. Dan sampling acak tak proporsional, jika proporsi sampel tidak sama. Sedangkan menurut Sugiyono (2016), metode dimana sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak *overlapping* yang disebut strata, dan kemudian memilih sebuah sampel secara random.

Alasan menggunakan metode tersebut karena jumlah anggota populasi di daerah peneliti tidakimbang antara jumlah anggota populasi petani yang mengadopsi varietas Ciherang dan petani yang mengadopsi varietas non-ciherang. Oleh sebab itu dibuatlah penarikan sampel secara acak tak berimbang agar besar sampel sama. Maka sampel yang diteliti sebanyak 10 % yaitu jumlah populasi kelurahan 210 petani contoh, yang mana terbagi menjadi dua yaitu strata I sebanyak 34 petani (31,2 %) dari populasi 109. dan strata II sebanyak 34 petani (33,7 %)

dari Populasi 101 petani, agar lebih jelas bisa dilihat pada Tabel 1.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Sawah Pasang Surut Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang**

Suatu keputusan untuk berbuat sesuatu atau melakukan suatu pekerjaan merupakan hasil penilaian dan evaluasi terhadap suatu permasalahan yang sering kali timbul dalam kehidupan seseorang. Sama halnya dengan keputusan seorang petani dalam menentukan jenis usahatani yang akan dikerjakannya, dimana keputusan tersebut diambil berdasarkan hasil-hasil pengalamannya dalam berusaha tani terdahulu. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengadopsi berbagai varietas padi, seperti dalam penelitian tentang petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang dan petani yang mengadopsi varietas non-ciherang, namun pada penelitian ini hanya dibatasi 5 faktor yang diamati yang diduga berpengaruh terhadap keputusan petani yaitu luas lahan ( $X_1$ ), Biaya ( $X_2$ ), Umur ( $X_3$ ), pengalaman ( $X_4$ ) dan Pendapatan ( $X_5$ ). Kelima faktor tersebut dianalisis menggunakan logit hitung binary logistik dengan program SPSS, hal ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis faktor-faktor tersebut serta melihat bagaimana pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang dan petani yang mengadopsi varietas non-ciherang. Hasil analisis model logit hitung dengan binary logistik menggunakan SPSS 20, terhadap keputusan dalam mengadopsi varietas padi dalam usahatani, dengan simbol (Y) yang berarti keputusan petani, petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang disimbolkan dengan angka 1 sedang petani yang sudah mengadopsi non-ciherang disimbolkan dengan angka 0, sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen (luas lahan, biaya produksi, umur, pengalaman dan pendapatan) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Anggota Populasi Dan Sampel Petani Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang Dan Non-Ciherang Di Desa Pulau Borang Tahun 2018

No	Uraian	$\Sigma$ Populasi	$\Sigma$ Sampel	Persentase (%)
1	Strata I	109	34	31,2%
2	Strata II	101	34	33,7%

Keterangan :  
Strata I = Petani Varietas Ciherang

Strata II = Petani Varietas Non-ciherang

Tabel 2. Hasil Regresi Modal Logit Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang dan Petani Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang

No	Variabel	B	Sig	Exp (B)
Step 1 <sup>a</sup>				
1	Luas Lahan	-0,359	,436 <sup>ns</sup>	0,698
2	Biaya Produksi	0,000	,403 <sup>ns</sup>	1,000
3	Umur	0,266	,012*	1,305
4	Pengalaman	-0,273	,011	0,761
5	Pendapatan	0,000	,025*	1,000
6	Constant	4,461	,302	86,583
Nigelkerke R square (R <sup>2</sup> )			0,628	
Uji G			27,069 <sup>a</sup>	

Keterangan :  $\alpha = 0,000$  (taraf kepercayaan 95%)

\* = Signifikan

<sup>ns</sup> = Non Signifikan

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *nigelkerke R-square* ( $R^2$ ) sebesar 0,628. Hal ini menjelaskan bahwa 62,8 persen variasi nilai keputusan petani yang dapat dijelaskan secara simultan oleh tabel R square ( $R^2$ ) dan sisa akan jelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian 37,2 persen, variabel dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor : luas lahan, biaya produksi, umur, pengalaman, dan pendapatan. Output hasil pengolahan SPSS 20 dengan tingkat kepercayaan 95 persen ( $\alpha = 0,000$ ) nilai uji G untuk model regresi logistik yaitu *likelihood ration* 27,069 dengan nilai  $\alpha = 0,000$ . Hal ini berarti tolak  $H_0$  atau minimal ada satu  $\beta_i$  tidak sama dengan nol maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga variabel diantara lima variabel yang diamati berpengaruh nyata terhadap keputusan petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang. Pada tabel omnibus tests didapat nilai signifikan = 0,00 karena signifikannya kurang dari ( $\alpha = 0,005$ ) maka lima faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi keputusan petani.

Uji *Goodnes of fit* yaitu uji *Homer-Lemeshow* menunjukkan nilainya 5,555 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , jika nilai hasil logit pada tabel *Homer-Lemeshow* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model ini bisa memprediksi nilai obserasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data obserasinya dan 6 menunjukkan bahwa model yang diperoleh dari analisis regresi model logistik sudah baik maka model yang digunakan dalam penelitian ini mampu memprediksi nilai pengamatannya. Hasil ujian persentase kebenaran menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi kebenaran dari sub

kategori petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang adalah 69,7 persen dan petani yang mengadopsi varietas non-ciherang adalah 69,7 persen. Berdasarkan hasil ujian statistik dengan menggunakan kepercayaan 95 % atau ( $\alpha = 0,05$ ) diketahui bahwa pengaruh variabel independen dari variabel yang diteliti terdapat 3 variabel yang signifikan yaitu umur, pengalaman dan pendapatan kemudian yang non signifikan yaitu luas lahan dan biaya produksi.

#### 1. Umur ( $X_3$ )

Umur salah satu faktor yang berkait erat dengan kemampuan kerja dalam melakukan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bila mana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Berdasarkan dari hasil analisis model logit dapat dilihat bahwa faktor umur berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam mengadopsi varietas ciherang dan non-ciherang.

Berdasarkan dari hasil regresi model logit faktor umur berpengaruh nyata terhadap keputusan petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang dilihat dari Exp (B) 1,061 ini berarti apabila bertambah umur satu tahun maka peluang keputusan petani dalam mengadopsi varietas ciherang akan meningkat sebesar 1,061 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 yang lebih kecil dari taraf signifikasi sebesar 0,05 maka umur berpengaruh nyata terhadap keputusan petani tetap mengadopsi varietas ciherang. Ini sejalan dengan hasil penelitian Sudana dan

Azizi *et al* (2009), bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat adopsi teknologi perikanan budidaya ikan kerapu tipengaruhi secara nyata oleh faktor umur. Sedangkan menurut Lestari *et al* (2009), bahwa tingkat adopsi inovasi peternakan dalam beternak ayam broiler dipengaruhi secara nyata oleh faktor umur peternak.

Hal ini sesuai dengan faktor yang diduga memiliki korelasi yang positif dapat dilihat pada hasil analisis logistik koefisien variabel umur bernilai positif sebesar 0,266 maka dapat dikatakan bahwa faktor umur mempunyai terhadap petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang. Dari hasil pengolahan data primer diketahui bahwa rata-rata umur petani di Desa Pulau Borang yang tetap mengadopsi varietas ciherang adalah rata-rata berumur 53 tahun.

Berdasarkan teori klasifikasi umur produktif yang dikemukakan oleh Mantra (2004) bahwa umur 15-65 tahun merupakan usia produktif, yang mana dengan rata-rata umur petani contoh di Desa Pulau Borang yang tetap mengadopsi varietas ciherang (53) tahun sedangkan petani yang mengadopsi varietas non-ciherang adalah (45) tahun, jika dilihat perbandingan umur keduanya mempunyai perbedaan, petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang lebih tua, bila dikaitkan dengan sistem produksi keduanya berbeda, petani ciherang lebih banyak menggunakan sistem TABELA ((Tebar Benih Langsung), karena petani ciherang tidak mempunyai tenaga yang banyak untuk menggunakan sistem TANDUR. Berbeda dengan petani non-ciherang yang banyak menggunakan sistem tandur karena tenaga kerja yang dimiliki petani lebih kuat dari petani ciherang yang berumur lebih tua. Menurut Soekartawi (2003), bahwa petani-petani yang lebih tua tampaknya cenderung kurang melakukan adopsi inovasi, hal ini dikarenakan petani-petani yang lebih tua mempunyai problem dalam menerima inovasi baru berbeda dengan umur petani yang lebih muda yang mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang mereka belum ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun mereka belum berpengalaman dalam adopsi inovasi tersebut.

## 2. Pengalaman ( $X_4$ )

Pengalaman merupakan kejadian atau kegiatan yang dilakukan seseorang dimasa lalu, secara formal maupun non-formal.

Pengalaman dalam merupakan suatu bidang pekerjaan kadang-kadang dijadikan suatu penelitian dasar dalam mengembangkan suatu usaha dan seseorang dapat menilai atau mengambil keputusan dasar seberapa besar dari usaha yang telah dilakukan dimasa lalu berhasil dan dijadikan tolak ukur.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi model logit faktor pengalaman berpengaruh nyata terhadap keputusan petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang. Dilihat dari Exp (B) 0,761 ini berarti apabila bertambah satu tahun pengalaman maka peluang keputusan petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang akan meningkat sebesar 0,761 dengan nilai signifikan sebesar 0,011 yang kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga dalam penelitian ini pengalaman berpengaruh nyata terhadap keputusan petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang. Hal ini tidak sesuai dengan faktor yang diduga memiliki korelasi yang negatif dapat dilihat pada hasil analisis logistik koefisien variabel pengalaman bernilai negatif sebesar -0,273 maka dapat dikatakan bahwa faktor pengalaman mempunyai pengaruh terhadap petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang tetapi bernilai negatif, untuk tabel korelasi dapat dilihat pada tabel 7. Hal ini sejalan dengan penelitian Ishak *et al* (2011), bahwa adopsi petani padi sawah terhadap varietas unggul padi dipengaruhi secara nyata oleh faktor pengalaman. Rata-rata pengalaman petani dalam berusahatani padi di Desa Pulau Borang adalah 38 tahun, berdasarkan faktor dilapangan bahwa keputusan petani tetap mengadopsi varietas ciherang sangat dipengaruhi nyata oleh pengalaman petani ini berarti bahwa pengalaman adalah faktor utama petani tetap mengadopsi varietas ciherang. Berdasarkan jawaban wawancara yang dilakukan alasan petani tetap mengadopsi varietas ciherang karena umur panen yang lebih cepat dibandingkan varietas non-ciherang dan pengalaman, dari pengalaman petani bisa belajar tentang kegagalan, baik dalam pengendalian hama dan penyakit yang menentukan tingkat produksi yang didapatkan.

## 3. Pendapatan ( $X_5$ )

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Besarnya pendapatan juga

dipengaruhi oleh harga jika harga gabah tinggi pada saat panen maka pendapatan petani akan meningkat pula.

Berdasarkan hasil regresi analisis model logit dapat dilihat bahwa faktor pendapatan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk tetap mengadopsi varietas ciherang dilihat dari Exp (B) 1,000 ini berarti bahwa pendapat yang dihasilkan dari usahatani dapat berpengaruh terhadap keputusan petani tetap mengadopsi varietas ciherang, maka peluang keputusan petani tetap mengadopsi varietas ciherang akan meningkat sebesar 1,000 dengan nilai signifikan 0,025 yang lebih kecil dari taraf 0,05 artinya pendapatan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani tetap mengadopsi varietas ciherang. Hal ini sesuai dengan faktor yang diduga memiliki korelasi yang positif dapat dilihat pada hasil analisis logistik koefisien variabel pendapatan bernilai positif sebesar 0,000 maka dapat dikatakan bahwa faktor pendapatan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang.

Menurut Sudjarmoko (2010), menunjukkan bahwa analisis adopsi teknologi jambu mete dipengaruhi oleh tingkat pendapatan bersih dari kebun jambu mete. Sedangkan hasil penelitian Kadar *et al* (2015) bahwa faktor yang berpengaruh terhadap adopsi varietas unggul jagung putih dipengaruhi secara nyata adalah pendapatan usahatani. Dan menurut Azizi *et al* (2009), menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi ikan budidaya ikan kerapu dipengaruhi dari faktor pendapatan. Jika perhitungkan dengan jumlah yang diterima petani non-ciherang lebih besar dari petani ciherang dapat dilihat lampiran 24 dan 26, bila dikaitkan dengan permasalahan tentang ajuran dari penyuluh agar petani bisa beralih kepada varietas non-ciherang dengan alasan bahwa hasil produksi dan pendapatan petani akan meningkat jika petani itu beralih pada varietas non-ciherang, namun petani ciherang masih tidak mau beralih kepada varietas non-ciherang dengan alasan petani takut untuk mencoba varietas baru dan sudah terbiasa dengan varietas ciherang, meskipun varietas non-ciherang sudah dianjurkan oleh pihak penyuluh pertanian.

#### 4. Luas Lahan ( $X_1$ )

Luas lahan merupakan salah satu pembatas yang menentukan pendapatan dari petani. Apabila luas lahan garapan usahatani

yang dimiliki luas, maka pendapatan yang dihasilkan akan lebih besar begitupun jenis usahatani yang diusahakan akan lebih besar. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala dan skala usaha, ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian, sering kali dijumpai makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin efisien lahan tersebut.

Dari hasil analisis regresi model logit dapat dilihat bahwa faktor luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap pengambilan keputusan petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang dilihat dari Exp (B) 0,698 ini berarti apabila bertambahnya luas lahan dalam satu kali musim tanam maka peluang petani keputusan petani dalam mengadopsi varietas ciherang akan meningkat sebesar 0,698 dengan nilai signifikan sebesar 0,436 yang artinya lebih dari taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang. Hal ini tidak sesuai dengan faktor yang diduga memiliki korelasi yang positif dapat dilihat pada hasil analisis logistik koefisien variabel pendapat bernilai negatif sebesar -0,359 maka dapat dikatakan bahwa faktor luas lahan mempunyai pengaruh tetapi negatif terhadap petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani, *et al* (2018), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mengusahakan padi organik secara tidak nyata adalah dipengaruhi oleh luas lahan. Sedangkan Hasil Kadar *et al* (2015) bahwa faktor yang berpengaruh terhadap adopsi varietas unggul jagung putih dipengaruhi secara tidak nyata adalah luas lahan. Dan berdasarkan hasil penelitian Santika *et al* (2014) bahwa analisis faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani benih kacang panjang dipengaruhi secara tidak nyata nyata oleh luas lahan. Hasil penelitian lapangan faktor yang didapat bahwa luas lahan bukan salah satu faktor utama yang berpengaruh nyata dalam keputusan petani untuk tetap mengadopsi varietas ciherang, luas atau sempit lahan yang dimiliki petani tidak mempengaruhi petani untuk tetap mengadopsi varietas ciherang, karena pertimbangan petani tetap mengadopsi ciherang berdasarkan hasil wawancara dipengaruhi oleh lebih dari varietas

ciherang yaitu umur panen yang relatif singkat dari varietas non-ciherang.

#### 5. Biaya Produksi ( $X_2$ )

Biaya produksi adalah jumlah biaya pengeluaran dalam proses usahatani yang digunakan petani untuk membeli sarana produksi, yaitu benih, pupuk, pestisida serta untuk membayar tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Menurut Abubakar dan Sobri (2014), biaya produksi merupakan faktor penting harus diperhatikan ketika suatu usahatani akan menghasilkan produksi.

Berdasarkan hasil analisis model logit dapat dilihat bahwa faktor biaya produksi berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang di lihat pada Exp (B) ini berarti 1,000 ini berarti biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani ciherang lebih besar dari petani non-ciherang maka peluang keputusan petani tetap mengadopsi varietas ciherang akan meningkat sebesar 1,000 dengan nilai signifikan 0,403 yang lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05, sehingga biaya produksi berpengaruh tidak nyata terhadap petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang. Hal ini tidak sesuai dengan faktor yang diduga memiliki korelasi yang negatif, dapat dilihat pada hasil analisis logistik koefisien variabel biaya produksi bernilai positif sebesar 0,000 maka dapat dikatakan bahwa faktor biaya produksi tidak pengaruh terhadap petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sudana *et al* (2012), bahwa kajian faktor penentu adopsi inovasi pengelolaan tanaman terpadu melalui program SLPTT dipengaruhi secara tidak nyata oleh biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani. Ini menyatakan bahwa biaya produksi bukan faktor utama petani tetap mengadopsi varietas ciherang, dengan demikian petani tetap mengadopsi varietas ciherang dengan alasan yang didapatkan melalui wawancara terhadap petani contoh yaitu varietas ciherang telah lama diadopsi/berpengalaman oleh petani contoh dan ketersediaan benih yang mudah didapat dibandingkan varietas non-ciherang.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Faktor keputusan petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang secara

simultan dipengaruhi oleh luas lahan, biaya produksi, umur, pengalaman, dan pendapatan. Sedangkan secara parsial faktor yang mempengaruhi secara nyata terhadap keputusan petani tetap mengadopsi varietas ciherang yaitu faktor umur, pengalaman dan pendapatan.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Untuk petani yang tetap mengadopsi varietas ciherang diharapkan beralih kepada varietas non-ciherang seperti varietas yang sudah dianjurkan oleh para penyuluh yaitu varietas mekongga, Inpari 22, Inpari 33, dan Inpara 32 agar produksi gabah yang hasilkan lebih meningkat dan pendapatan yang diterima pun lebih besar.
2. Untuk petani yang mengadopsi varietas non-ciherang diharapkan tetap menggunakan varietas tersebut agar terwujudnya program-program dari pemerintah yaitu penggunaan benih unggul berkualitas dan hasil produksi gabah lebih di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., K. Sobri dan H. Iswarini. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik Di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU TIMUR*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang. Jurnal Societa VII-1:60-70.
- Azizi, M., Dewi dan N. Kurniasari. 2009. *Tingkat Adopsi Teknologi Perikanan Budidaya Ikan Kerapu Di Keramba Jaring Apung Di Nusa Tenggara Barat*. Penerbit Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan. Jakarta. Vol 4.No 1. Hlm 105-120.
- Haryono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis Teori Dan Aplikasi*. Diterbitkan Oleh Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis Dan Manajemen (BP-STIE PBM), Dicitak Oleh PT. Intermedis Personalia Utama. Jakarta Timur.

- Hendriansyah. 2018. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Semangka Yang Menggunakan Irigasi Tetes Dengan Yang Tidak Menggunakan Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang. Tidak Dipublikasikan.
- Ishak, A, D. Sugandi, dan Miswati .2011. *Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Varietas Padi Dikecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu*. Penerbit Balai Kajian Teknologi Pertanian Bengkulu. Bengkulu.
- Kadar, H S dan E I Kumala. 2016. *Faktor-Faktor Ynag Berpengaruh Terhadap Adopsi Varietas Unggul Jagung Putih Di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen (FEM) IPB. Indonesia. Informatika Pertanian Vol 25. No.2. Hlm 215-220.
- Lestari, S. H Dan Nuhri, L. 2009. *Tingkat Adopsi Inovasi Perternakan Dalam Beternak Ayam Broiler Di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari*. Fakultas Perternakan Universitas Jambi. Jambi. Vol. XII. No.1
- Soekartawi. 2003. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Usahatani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Sudana, W. dan K Subagyono. 2012. *Kajian Faktor-Faktor Penentu Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Melalui Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Penerbit Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor. Jawa Barat
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Utama, M. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjin Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Penerbit Cv. Andi Offset. Yogyakarta.